

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemandirian Keuangan Daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2012-2021. Variabel ini menggunakan dua variabel yaitu variabel *independent* dan *dependent*.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pemerintah Provinsi Jawa Barat, yang terdiri dari 27 Kabupaten/Kota dengan rincian 18 Kabupaten yaitu; Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Pangandaran, dan 9 Kota yaitu; Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, Kota Banjar. Provinsi Jawa Barat merupakan daratan yang dibedakan atas wilayah pegunungan curam di selatan dengan ketinggian lebih dari 1.500 mdpl, wilayah lereng bukit yang landai di tengah dengan ketinggian 100-1.500 mdpl, wilayah dataran luas di utara dengan ketinggian 0-10 mdpl, dan wilayah aliran sungai. Jawa Barat terletak pada posisi antara 5°50'-7°50' Lintang Selatan dan 104°48'-108°48' Bujur Timur. Luas wilayah Jawa Barat adalah berupa daratan seluas 35.377,76 km². Wilayah Provinsi Jawa Barat bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian selatan

berbatasan dengan Samudera Hindia, bagian barat berbatasan dengan Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta, dan bagian timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Jumlah penduduk Jawa Barat paling besar masih di wilayah Kabupaten Bogor. Dengan luas geografis sebesar 7,66 persen wilayah Jawa Barat, Kabupaten Bogor dihuni oleh 5,49 juta penduduk atau 11,25 persen penduduk Jawa Barat. Jumlah penduduk terbesar kedua terdapat di Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk sebanyak 3,67 juta orang, yaitu sebesar 7,52 persen. Sementara jumlah penduduk paling kecil di Kota Cirebon dan Kota Banjar dengan jumlah penduduk masing-masing sebanyak 336,86 ribu.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Nazir (2011:54) metode deskriptif diartikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Yang mana Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2019:17) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2016:12) pengertian penelitian survei diartikan sebagai penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) Variabel Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menetapkan dua variabel yang diuji:

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas, yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2019:68). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi.

3.2.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat, atau yang disebut dengan variabel output, kriteria dan konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian Keuangan Daerah.

Untuk mengetahui mengenai Pengaruh Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah. Variabel-variabel penelitiannya dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel (1)	Definisi Variabel (2)	Indikator (3)	Skala (4)
Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	Efektivitas PAD menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan PAD sesuai dengan yang ditargetkan. Rasio Efektivitas PAD dihitung dengan cara membandingkan realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD atau yang dianggarkan sebelumnya. Mahmudi (2015)	Efektivitas PAD = $\frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (X ₂)	Pertumbuhan Ekonomi adalah Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sukirno (2011)	PE = $\frac{\text{PDRB}_n - \text{PDRB}_{n-1}}{\text{PDRB}_{n-1}} \times 100\%$	Rasio

Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kemandirian Keuangan Daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yan diperlukan daerah. Halim (2014)	$RK = \frac{PAD}{Transfer\ pusat + Pinjaman} \times 100\%$	Rasio
---------------------------------------	---	--	-------

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian melalui beberapa buku bacaan, literatur, dan keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang mendasari dalam menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Selain itu teknik yang digunakan adalah teknik *internet research* digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh teori dan data yang diperoleh melalui website www.djp.kemenkeu.go.id dan jabar.bps.go.id.

3.2.1.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau melalui media perantara, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data sekunder yang digunakan adalah data yang diambil dari Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK), Badan Pusat Statistik Jawa Barat (BPS Jabar) dan Peraturan Pemerintah yang berupa data keuangan selama periode tahun 2012-2021, baik Efektivitas Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi Maupun Kemandirian Keuangan Daerah.

3.2.1.1 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah kabupaten/Kota di Provinsi Jawa barat Tahun anggaran 2012-2021 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kabupaten/Kota di Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kab. Bogor	15	Kab. Karawang
2	Kab. Sukabumi	16	Kab. Bekasi
3	Kab. Cianjur	17	Kab. Bandung Barat
4	Kab. Bandung	18	Kab. Pangandaran
5	Kab. Garut	19	Kota Bogor
6	Kab. Tasikmalaya	20	Kota Sukabumi
7	Kab. Ciamis	21	Kota Bandung
8	Kab. Kuningan	22	Kota Cirebon
9	Kab. Cirebon	23	Kota Bekasi
10	Kab. Majalengka	24	Kota Depok
11	Kab. Sumedang	25	Kota Cimahi
12	Kab. Indramayu	26	Kota Tasikmayala
13	Kab. Subang	27	Kota Banjar
14	Kab. Purwakarta		

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

3.2.1.2 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2019:127). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Teknik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. *Cluster random sampling* adalah pengambilan sampel secara *random* yang bukan individual, tetapi kelompok-kelompok unit yang kecil dengan cara pengambilan berdasarkan *cluster-cluster* tertentu, Sugiyono (2016:83).

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan sampel sebanyak 27 Kabupaten/Kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat.
2. Menentukan sampel Kabupaten/Kota berdasarkan kelengkapan data/informasi terkait Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemandirian Keuangan Daerah pada tahun anggaran 2012-2021 yang dipublikasikan dalam *website* www.djpk.kemenkeu.go.id dan jabar.bps.go.id.

Sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 26 sampel yang sesuai dengan kriteria pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2021 sebagai berikut:

Tabel 3.3**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kab. Bogor	15	Kab. Karawang
2	Kab. Sukabumi	16	Kab. Bekasi
3	Kab. Cianjur	17	Kab. Bandung Barat
4	Kab. Bandung	18	Kota Bogor
5	Kab. Garut	19	Kota Sukabumi
6	Kab. Tasikmalaya	20	Kota Bandung
7	Kab. Ciamis	21	Kota Cirebon
8	Kab. Kuningan	22	Kota Bekasi
9	Kab. Cirebon	23	Kota Depok
10	Kab. Majalengka	24	Kota Cimahi
11	Kab. Sumedang	25	Kota Tasikmayala
12	Kab. Indramayu	26	Kota Banjar
13	Kab. Subang		
14	Kab. Purwakarta		

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022.

*Kabupaten Pangandaran tidak termasuk dalam tahun penelitian, dikarenakan Kabupaten Pangandaran merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Ciamis yang disahkan pada 16 November 2012.

3.2.1.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini meliputi:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat data-data dan informasi yang diperoleh melalui website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Badan Pusat Statistik Dan Peraturan Menteri Keuangan.

2. Studi Kepustakaan

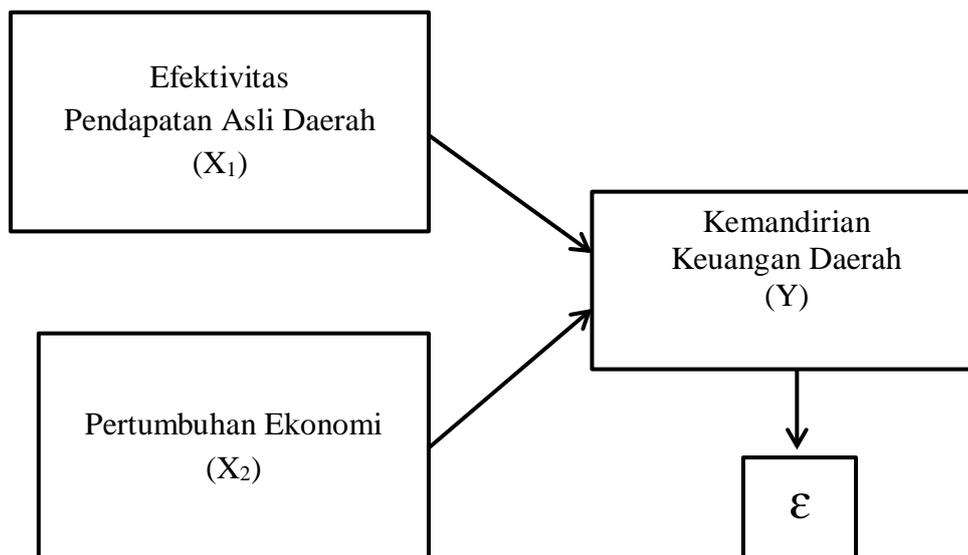
Studi kepustakaan yaitu penulis mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, buku, dan hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap

Kemandirian Keuangan Daerah sehingga penulis memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:72) Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui peneliti, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan.

Paradigma yang dibahas dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang terdiri dari tiga variabel dengan variabel independen yaitu Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi, dan variabel dependen yaitu Kemandirian Keuangan Daerah. hubungan antara variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 = Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

X2 = Pertumbuhan Ekonomi

Y = Kemandirian Keuangan Daerah

ξ = Variabel/Faktor Lain Yang Tidak Diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisa langsung serta dengan proses memahami data yang sudah ada, analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Eviews 9*.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal.

Untuk melakukan uji normalitas bisa menggunakan uji *jaque-bera*. Kriteria yang digunakan dalam *jaque-bera* adalah:

1. Jika nilai *probability* < 0,05, maka data residual berdistribusi secara tidak normal.

2. Jika nilai *probability* $> 0,05$, maka data residual terdistribusi secara normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013:105). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP). Kriteria yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) $< 0,8$ maka tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.
2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) $> 0,8$ maka terjadi permasalahan multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tidak tetap atau berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Breusch Pagan Godfrey* (BGP). Kriteria yang digunakan dalam uji *Breusch Pagan Godfrey* (BGP) adalah:

1. Jika nilai prob. *Chi Square* < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat indikasi masalah heterokedastisitas.
2. Jika nilai prob. *Chi Square* > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada indikasi masalah heterokedastisitas.

3.4.3 Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:251) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pemilihan data panel dalam penelitian ini adalah dengan menggunkana data *time series* dan *cross section*. Alasan menggunakan data *time series* dalam penelitian ini karena periode waktu 10 tahun, dari 2012-2021. Dengan penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini adalah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Dalam regresi data panel terdapat 2 sampel, yaitu sampel unit analisis (dalam hal ini Kabupaten/Kota), dan sampel periode waktu (dalam hal ini 2012-2021 = 10 tahun). Jadi sampel data observasi = jumlah unit analisis x periode waktu yang diteliti yaitu data observasi = 15 x 10 = 150 sampel.

Adapun persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

$\beta(1,2)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Variabel Independen 1

X2 = Variabel Independen 2

e = *Error Term*

t = Waktu

i = Kabupaten/Kota

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut:

3.4.4 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

3.4.4.1 *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *Common Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_t + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = *Error Term*

t = Periode waktu/tahun

I = *Cross section* (Individu)

3.4.4.2 Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed effect* menggunakan teknik variabel *Dummy* untuk mengangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Model *Fixed effect* setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Selain terapan untuk efektif tiap individu, *fixed effect model* juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu didalam model.

3.4.4.3 *Random Effect Model*

Model ini akan akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dengan demikian, persamaan model *Random Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

3.4.5 **Pemilihan Model**

Untuk pemilihan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

3.4.5.1 Uji Chow

Chow Test merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* $< \alpha$ (5%), maka Ho ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.

2. Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.

3.4.5.2 Uji Hausman

Hausman *test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability Cross-Section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.
2. Jika nilai *Probability Cross-Section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_a diterima, yang berarti *Random Effect Model* yang dipilih.

3.4.5.3 Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada metode *Common Effect Model* (OLS). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Metode perhitungan Uji *Lagrange Multiplier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Breusch-Pagan*. Adapun pedoman yang akan digunakan

dalam pengambilan kesimpulan Uji *Lagrange Multiplier* berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cross-Section – Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *Random Effect Model* yang dipilih.
2. Jika nilai *Cross-Section – Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.

3.4.6 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah;
2. Jika mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.4.7 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

3.4.7.1 Penetapan Hipotesis Operasional

Dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel penelitian, maka dilakukan hipotesis operasional, hipotesis yang digunakan adalah:

a. Pengujian Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ Efektivitas Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Efektivitas Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

b. Pengujian Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1X_2} = 0$ Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh negatif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_a : \rho_{YX_1X_2} \neq 0$ Efektivitas Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh positif terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

3.4.7.2 Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95%, dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 5%. Penentuan alpha (α) sebesar 5% adalah tingkat yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, karena

dianggap yang dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3.4.7.3 Penentuan Uji signifikansi

a. Secara Parsial

Untuk menguji signifikansi secara parsial digunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Nilai Korelasi korelasi

n = Jumlah Sampel

b. Secara Simultan

Untuk menguji signifikansi secara simultan digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{\frac{(1 - k^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

F = Uji F

R² = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

3.4.7.4 Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Secara Simultan

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.4.7.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan pada pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek masalah penelitian. Apabila H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika H_0 ditolak dan H_a diterima, maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.